

MEMANFAATKAN WAKTU LUANG DENGAN BERWIRSAUSAHA DI KELURAHAN BULUSAN KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG

Nunik Kusnilawati¹⁾ dan DC Kuswardani²⁾

Universitas Semarang^{1), 2)}

nunikenka@yahoo.com¹⁾

Abstract

Entrepreneurship has become an alternative solution to employment problems and increased economic growth, so that various efforts have been made to create new entrepreneurs, including through the development of an entrepreneurial spirit in all levels of society. Currently, entrepreneurship socialization is still needed, especially those targeting household-based potential community groups whose entrepreneurial awareness levels are still relatively low. This community service activity in the form of entrepreneurship socialization was carried out in Bulusan Village, Tembalang District, Semarang City with participants from PKK / housewives. The target of this activity is to instill an entrepreneurial spirit and increase knowledge about the techniques of starting a home business, in order to take advantage of free time. It is recommended that community service activities with the topic of entrepreneurship be sustainable so that the household business can be realized so that it can increase family income /income.

Keywords: *entrepreneurial socialization, leisure time, family income*

A. PENDAHULUAN

Sejarah membuktikan, keberhasilan pembangunan yang diraih oleh negara-negara maju dikawasan Eropa dan Amerika dikarenakan negara tersebut didukung oleh sejumlah wirausahawan yang tangguh. Peter F.Drucker (1994) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan Thomas W.Zimmerer (2008) mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Kewirausahaan diakui sebagai mesin fundamental untuk pembangunan ekonomi dan non-ekonomi, memicu penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produk dan layanan (Schumpeter, 1934; Shane dan Venkataraman, 2000; Audretsch dan Thurik, 2004, Koe *et al.*, 2014).

Namun demikian berwirausaha bukanlah hal yang mudah. Tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, seorang wirausahawan yang kompeten juga harus menyadari pentingnya aspek sosial dan lingkungan dalam usaha yang mereka rintis. Jika hanya mementingkan keuntungan ekonomis semata tanpa memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan hidup, suatu usaha sulit untuk dapat bertahan dalam mengakomodir aspek masyarakat dan lingkungan hidup, aktivitas usaha dapat menciptakan kesuksesan bersama. Sekalipun akan ada banyak tantangan yang dihadapi wirausahawan dalam mewujudkan wirausaha berkelanjutan. Bulusan merupakan salah satu dari 11 kelurahan di

wilayah Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Luas Wilayah Kelurahan Bulusan : ± 304.072 Ha. Secara geografis merupakan wilayah dataran tinggi/perbukitan terbagi menjadi 7 RW dan 40 RT (Per- September 2019). Kondisi demografis sesuai dengan perkembangan terakhir kependudukan di wilayah Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang, pada Oktober 2019, jumlah Kepala Keluarga sebanyak 2.027 KK. Struktur penduduknya terdiri dari 3.233 laki-laki dan 3.196 perempuan. Jumlah Penduduk Keseluruhan 6.429 jiwa. Pelaku usaha di Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang dapat digambarkan seperti tabel berikut ini :

Tabel 1.
Pelaku Usaha di Kelurahan Bulusan Tahun 2019

Jenis Usaha	Jumlah
Pedagang pasar	0
Toko	27
Kios	44
Warung	76
PKL	0
Industri Kecil	4
Industri RT	4
Tambang Galian C	1
Jumlah Pelaku Usaha	156

Sumber : Kecamatan Tembalang dalam Angka, BPS, 2019

Apabila dibandingkan dengan keseluruhan jumlah penduduk (6.429 penduduk) di Kelurahan Bulusan, maka jumlah pelaku usaha/wirausaha di wilayah tersebut sangat minim. Jumlah pelaku usaha tersebut bila dibandingkan dengan jumlah Kepala Keluarga/KK (2.027 KK), maka jumlah ini juga terlalu sedikit. Hal ini menjadi salah satu indikasi bahwa minat penduduk kepada bidang wirausaha masih perlu ditumbuhkan, mengingat potensi ekonomi di sebagian besar kawasan Kecamatan Tembalang relatif besar akibat bertumbuhnya kawasan tersebut menjadi kawasan pusat perguruan tinggi dan perumahan.

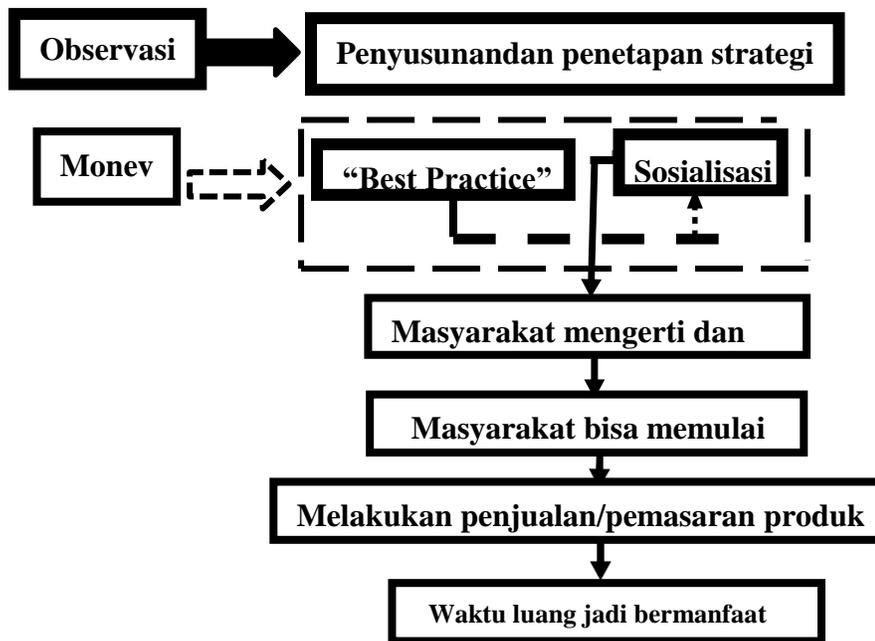
B. METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini sasarannya masyarakat dari kalangan ibu rumah tangga/PKK Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang yang berkeinginan memanfaatkan waktu luang dengan berwirausaha. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan observasi. Setelah dilakukan observasi di lokasi dapat diidentifikasi bahwa terdapat ibu-ibu rumah tangga di kawasan tersebut yang memiliki waktu luang yang belum dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi produktif. Selain itu peluang usaha juga masih sangat terbuka mengingat kawasan tersebut mengalami perkembangan yang pesat sehingga menciptakan potensi-potensi

perekonomian yang belum digarap secara optimal. Hal tersebut merupakan masalah. Bila diinventarisir maka permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Masih terbuka kesempatan untuk berwirausaha.
2. Masyarakat masih mempunyai waktu luang untuk memulai usaha sampingan
3. Keterbatasan ide untuk membuka peluang usaha mandiri
4. Potensi pasar lokal sangat terbuka karena letak geografis Kelurahan Bulusan sangat strategis, di daerah pusat Pendidikan Tinggi (kampus).

Tahapan pelaksanaan selanjutnya adalah menetapkan strategi pemecahan masalah dan Tim pengabdian bersepakat bahwa kegiatan akan disiasi melalui strategi sosialisasi untuk mengubah pola pikir kelompok sasaran dari yang belum berwawasan wirausaha menjadi berwawasan wirausaha. Strategi ini dipilih antara lain dikarenakan mempertimbangkan bahwa kelompok sasaran bersifat heterogen baik dari sisi usia, pendidikan, latar belakang keluarga, tingkat social ekonomi dll. Tahap pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan memberikan praktek ketrampilan produk kerajinan sebagai *best practice*, guna membuka wacana kelompok sasaran mengenai rintisan usaha yang dimulai dari sesuatu yang simple dan sederhana. Kegiatan yang terakhir dilaksanakan adalah monitoring dan evaluasi terhadap setiap anggota kelompok sasaran untuk mengetahui dampak kegiatan pengabdian



Dengan mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian seperti tersebut, akan dapat dicapai penyelesaian masalah yang ada pada kelompok sasaran, sehingga setiap anggota kelompok sasaran memiliki motivasi berwirausaha dan memiliki wacana baru tentang

kewirausahaan serta memiliki keberanian untuk memanfaatkan waktu luang dengan memulai sebuah usaha produktif yang dapat meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga. Tim Pengabdian juga masih menyediakan waktu apabila setelah kegiatan ini berakhir kelompok sasaran membutuhkan bimbingan dan konseling dalam memulai berwirausaha.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Pendahuluan Pengabdian berupa identifikasi masyarakat/kelompok sasaran dilakukan oleh tim pengabdian dengan menentukan pihak-pihak yang dapat memberikan kontribusi dan mendapatkan kemanfaatan dari kegiatan ini. Didapatkan bahwa sasaran kegiatan ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan pegiat PKK. Identifikasi ini diperlukan supaya kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini berfokus pada memberi sosialisasi tentang bagaimana memunculkan dan memulai berwirausaha dalam bentuk memberikan ceramah motivasi dan pengetahuan dasar kewirausahaan. Pada hakekatnya, kegiatan ini menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Bulusan yang waktu luangnya belum dimanfaatkan dan menginginkan tambahan pendapatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang meliputi: (1). Penyuluhan dengan dua materi, yaitu pengenalan kewirausahaan beserta aspek-aspek yang menunjang serta pemasaran dengan kiat-kiat yang tepat guna. Penyampaian setiap materi tersebut berlangsung selama 1,5 jam, dan dilanjutkan dengan (2) Diskusi secara intens dengan peserta, disertai pembahasan studi kasus di dunia UMKM.

Kepada setiap peserta juga diberikan fotocopy materi yang diberikan secara langsung. Pada sesi ini juga sekaligus digunakan untuk penguatan motivasi usaha. Dengan adanya penyuluhan ini, peserta pengabdian menjadi lebih termotivasi untuk memulai dan mengembangkan usaha. Diskusi yang dilengkapi dengan kegiatan simulasi, diskusi membahas bagaimana upaya yang mereka lakukan dalam memulai usaha dan memasarkan produk mereka, menghasilkan tambahan pengetahuan baru kepada peserta (kelompok sasaran). Melalui diskusi juga terdapat masalah-masalah yang menjadi kendala dalam memulai suatu usaha, yang lebih berupa kurangnya motivasi dan keberanian untuk berwirausaha.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini mulai nampak pada akhir kegiatan sosialisasi/penyuluhan. Hal ini diindikasikan oleh antusiasme peserta pada saat dilakukan forum tanya jawab dan bahkan peserta sangat berminat memanfaatkan media konsultasi yang ditawarkan Tim Pengabdian kepada mereka setelah berakhirnya kegiatan sosialisasi. Fasilitas yang diberikan Kepala Kelurahan dan aparat Kelurahan Bulusan juga sangat membantu kelompok sasaran dan Tim Pengabdian untuk mencapai tujuan kegiatan



Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi / Penyuluhan



Gambar 3 Forum Tanya Jawab / Diskusi



Gambar 4 Forum Konsultasi



Gambar 5 Best Practice

Tabel 2
Perubahan Pasca Pengabdian

No	Unsur	Sebelum Kegiatan Pengabdian	Setelah Kegiatan Pengabdian
1	Pengetahuan Kewirausahaan	Belum terpikir untuk berwira usaha	Sudah mulai ada gambaran usaha yang akan dimulai
2	Waktu	Waktu luang	Waktu jadi manfaat
3	Pengetahuan Memasarkan produk	Belum bisa Memasarkan	Lebih mengerti dan memahami cara memasarkan barang

Sumber : Hasil monev

Disarankan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kelompok sasaran masyarakat di Kelurahan Bulusan, terutama dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga, dengan topik kewirausahaan dapat berkesinambungan dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian berbentuk pendampingan untuk kelompok sasaran yang baru memulai berwirausaha sangat diperlukan, agar motivasi berwirausaha mereka tetap terjaga dan pengaplikasian pengetahuan tentang teknik berwirausaha mendapatkan bimbingan dan pendampingan. Hal ini diharapkan akan sangat membantu kelompok sasaran dalam menjaga keberlangsungan dan mengembangkan usahanya.

Perlu juga ke depan mencari mitra yang dapat memfasilitasi pendanaan usaha untuk kelompok sasaran dengan syarat yang tidak membebani usaha mereka sehingga hal tersebut akan sangat membantu pengembangan usaha. Dari kegiatan pengabdian tersebut dapat direkomendasikan kepada beberapa pihak, seperti Pemerintah Kota Semarang yang perlu lebih intensif menumbuh kembangkan usaha berbasis rumah tangga, Perguruan Tinggi perlu meningkatkan kemitraan dengan UMKM, dan kepedulian perusahaan besar untuk lebih memberdayakan usaha skala rumah tangga dalam program *Corporate Social Responsibility*.

D. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan.. Sosialisasi diawali dengan memberikan motivasi, memberikan wacana dan penjelasan, pembelajaran dan pelatihan dalam manajemen kewirausahaan. Kemudian memberikan pembelajaran dan pengetahuan tentang pemasaran, terutama dalam mempromosikan produk UMKM, beserta strategi-strategi pemasaran yang efektif untuk UMKM. Ibu-ibu rumah tangga/ pegiat PKK sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian tersebut dan berharap kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dapat dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Mereka memberikan masukan tentang beberapa bidang kegiatan pengabdian yang dibutuhkan oleh kelompok masyarakat setempat, seperti cara pembuatan sabun cuci tangan yang dapat membantu/menunjang peningkatan perekonomian rumah tangga.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dengan baik berkat adanya dukungan dari beberapa pihak. Oleh karenanya Tim Pengabdian menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada kelompok sasaran (Ibu-Ibu rumah tangga di Kelurahan Bulusan) dan Kepala Kelurahan Bulusan beserta staf atas kerja sama yang baik, sehingga kegiatan pengabdian dapat berlangsung sesuai rencana. Terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan Universitas Semarang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2001. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.
- Audretsch, D.B. and Thurik, A.R., 2004. *A model of the entrepreneurial economy (No. 1204)*. Papers on entrepreneurship, growth and public policy.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang, Kecamatan Tembalang Dalam Angka 2019<https://semarangkota.bps.go.id/publication/2019/09/26/4c4509703f28dcac551c94f6/kecamatan-tembalang-dalam-angka-2019.html>, diakses 9 Feb 2020 jam 20.05
- Drucker, P.F , 1994, *Innovation and Entrepreneurship*, New York:Harpercollins Publisher
- Justin G. Longenekcer , Carlos W. Moore. Dan J. William Petty. 2001, *Kewirausahaan*, Penerbit Salemba Empat , Jakarta.
- Schumpeter, 1934. *Capitalism, socialism, and democracy*. New York: Harper & Row
- Shane, S. and Venkataraman, S., 2000. The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of management review*, 25(1), pp.217-226
- Sonny Sumarsono, *Kewirausahaan*, 2010, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta
- Suryana, 2014, *Kewirausahaan*, Penerbit Salemba Empat , Jakarta.
- Thomas W Zimmerer Norman M , 2005. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Penerbit PT Indeks. Jakarta.
- Zimmerer, Thomas W, Norman M Scarborough, 2008, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Salemba empat, Jakarta.